

TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN PANGKAJENE KECAMATAN MARITENGNGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

¹⁾Devi Novitasari, ²⁾Muhammad Ikbal, ³⁾Andi Astinah Adnan

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

devinovitasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dan faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk sebanyak 1.753 Orang. Pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan cara sampel acak menggunakan Rumus Yount, sehingga menghasilkan 88 Sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuisioner dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian digunakan cara teknik analisis kuantitatif dengan tabel frekuensi dan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dikategorikan baik dengan jumlah. 65,33%. Indikator yang mempunyai nilai tertinggi adalah Kelengkapan protocol Kesehatan di Kecamatan Marittenggae (Lingkungan).. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yakni Faktor Jenis Kelamin dikategorikan baik dengan nilai 70,2%. Faktor Kelompok Usia dikategorikan baik dengan nilai 64,2%. Faktor Status Perkawinan dikategorikan kurang baik nilai 58%. Faktor Pendidikan dikategorikan baik nilai 67,2%.

Kata Kunci: Kepatuhan Masyarakat, Protokol Kesehatan

Abstract

This study aims to determine the level of public compliance with health protocols during the Covid-19 pandemic in Pangkajene Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency and the factors that affect the level of community compliance with health protocols during the Covid-19 pandemic in Pangkajene Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. The population in this study is the total population of 1,753 people. The number of samples was taken by means of a random sample using Yount's formula, resulting in 88 samples. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and literature study. The collected data is then used quantitative analysis techniques with frequency tables and SPSS 16. The results showed that the level of community compliance with health protocols during the Covid-19 pandemic in Pangkajene Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency was categorized as good in terms of numbers. 65.33%. The indicator that has the highest value is the Completeness of Health protocols in Marittenggae District (Environment). Factors that affect the level of community compliance with health protocols during the Covid-19 pandemic in Pangkajene Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency, namely the Gender Factor is categorized as good with a value 70.2%. The Age Group factor was categorized as good with a value of 64.2%. The marital status factor is categorized as unfavorable with a value of 58%. Education factor is categorized as good value 67.2%

Keywords : Community Compliance, Health Protocol

A. PENDAHULUAN

Infeksi Covid 2019 (Coronavirus) adalah masalah medis yang nyata di Indonesia, bahkan dunia. Seseorang yang terinfeksi Covid dapat mengalami efek samping pernapasan seperti demam tinggi dan sesak napas. Komplikasi seperti gangguan pernapasan, kerusakan kardiovaskular yang parah, dan infeksi lain yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme dapat terjadi jika penyakitnya memburuk dengan cepat, yang menyebabkan angka kematian.

Melalui berbagi media publikasi, sosialisasi protokol kesehatan telah dilakukan agar semua masyarakat dapat mematuhi anjuran/instruksi keputusan Menteri no. HK.01.0/MENKES/382/2020. Tidak hanya seputar protokol kesehatan namun pengetahuan tentang gejala, penyebab, pencegahan dan statistik covid-19 juga turut di sosialisasikan. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menjaga kesersihan tangan, dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker adalah 58,32%, sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya adalah 43,46% (satgas covid-19, November 2020).

Ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan sangat berpotensi memperluas penyebaran COVID-19 di masyarakat. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sendiri merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekerantinaan Kesehatan. Mendukung pemberlakuannya, pemerintah merilis dua regulasi turunan, yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar serta Keputusan Presiden tentang Kedaruratan Kesehatan. Dengan regulasi yang ada, presiden meminta kepala daerah tidak membuat kebijakan sendiri dan tetap terkoordinasi dengan pemerintah pusat lewat Ketua Gugus Kesehatan. PSSB dapat diusulkan oleh gubernur/wali kota kepada Menteri Kesehatan dengan pertimbangan Ketua Gugus Tugas, atau dapat diusulkan oleh Ketua Gugus Tugas kepada Menteri Kesehatan. Saat bersamaan,

masyarakat juga diminta tetap menjaga jarak aman untuk memutus rantai penularan virus. Menjaga jarak aman antar orang dan membatasi seluruh akses masuk maupun keluar dan dari suatu wilayah dinilai efektif untuk mengendalikan persebaran covid-19.

Himbauan otoritas publik untuk tetap di rumah belum terlalu banyak diterapkan di wilayah setempat, terlihat masih banyak individu yang berada di luar rumah untuk berolahraga. Melihat hal ini dan keadaan penyebaran infeksi yang semakin meluas, otoritas publik telah mengambil keputusan yang jauh lebih penting untuk penggunaan penutup saat bepergian. Dalam hal daerah setempat berperan aktif dalam upaya pencegahan, pandemi virus corona akan dapat dikendalikan secara efektif. Pakar kesehatan menyarankan memakai penutup, menjaga jarak, mencuci tangan dengan pembersih dan air bersih yang mengalir sebagai kunci utama untuk memutus rantai penyebaran infeksi. Hal ini tampaknya sederhana, namun pada dasarnya sulit untuk diterapkan secara andal secara lokal mengingat ini adalah aktivitas yang cukup baru dan belum menjadi tren, apalagi melakukan aktivitas secara lokal.

Mengingat arahan dari Pemimpin Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020. Sehubungan dengan kemajuan disiplin dan persyaratan hukum konvensi kesejahteraan dalam antisipasi dan pengendalian Covid di musim 2019, Presiden melalui Gembala Kesehatan Republik Indonesia membentuk kelompok untuk mengurus gerombolan reaksi virus corona. - 19.

Provinsi Sulawesi Selatan termasuk banyak kasus terdampak Covid-19 yaitu berada di urutan ke 5 dari 34 provinsi yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Sementara itu Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu bagian provinsi yang ada di Indonesia yang di mana terdiri atas 21 Kabupaten, 3 kota madya, 307 kecamatan, 792 kelurahan dan 2.255 desa dengan jumlah pengungsi di perkirakan mencapai dari 9.522.503 jiwa orang dengan luas daerah yaitu 46.717,48 km. Sedangkan penyebaran Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan sudah terlalu tinggi dan bahkan berada di urutan ke 5 dari ke 34 provinsi yang ada di Indonesia dan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan dengan angka kasus Covid-19 paling tinggi yaitu Kabupaten Sidenreng Rappang, bahkan pernah masuk dalam zona merah, Sementara

itu adapun data yang didapatkan oleh peneliti dari pemerintah daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Dinas Kesehatan. Kurva efidemic positif Covid-19 periode Maret s/d Agustus 2020 sebagai berikut :

Kasus Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang.

No	Bulan	Jumlah
1	Maret	2
2	April	19
3	Mei	11
4	Juni	20
5	Juli	40
6	Agustus	28
		120

Sumber : Pusat Data & Informasi Penanganan Covid-19 Kab. Sidrap

Berdasarkan data tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Ishak Kenre menyebutkan, bahwa secara akumulasi, sudah tercatat sebanyak 213 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Sidenreng Rappang selama virus ini mewabah di Kabupaten Sidenreng Rappang, 185 orang diantaranya sudah dinyatakan sembuh dan 3 orang meninggal dunia. (Sidrap Upeks.Co.Id). Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang masyarakatnya masih rendah dalam mengikuti himbauan pemerintah dalam memotong rantai penyebaran COVID-19, masih banyak masyarakat diluar rumah yang tidak mengikuti prokol kesehatan, ini menyebabkan semakin meningkatnya perkembangan covid-19.

Kozier (2010) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hdiup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindhkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Tomas Blass pada wacana eksperimen yang dilakukan oleh Millgram menguraikan bahwa ada tiga hal yang nantinya bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Faktor- faktor ini ada yang bisa berpengaruh pada setiap keadaan namun ada juga berpengaruh pada situasi yang bersifat kuat dan ambigu saja.

1. Kepribadian. Faktor kepribadian adalah faktor internal yang dimiliki individu. Faktor ini berperan kuat mempengaruhi intensitas

kepatuhan ketika berhadapan dengan situasi yang lemah dan pilihan- pilihan yang ambigu dan mengandung banyak hal. Dan faktor ini tergantung pada dimanakah individu tumbuh dan peranan pendidik yang diterimanya.

2. Kepercayaan. Suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan pada keyakinan yang dianut. Sikap loyalitas pada keyakinannya akan memengaruhi pengambilan keputusan. Suatu individu akan lebih mudah mematuhi peraturan yang didoktrin oleh kepercayaan yang dianut. Perilaku patuh berdasarkan kepercayaan juga disebabkan adanya penghargaan dari hukuman yang berat.
3. Lingkungan. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan memengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan. Kepatuhan yang dibentuk pada lingkungan kondusif akan membuat individu merasakan manfaat yang besar dan melakukannya dalam jangka waktu yang lebih lama.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif Sugiyono (2014:8) adalah sebagai berikut: metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian (Nazir, 2011:211). Dengan kata lain, pengumpulan data merupakan prosedur atau cara yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah

Observasi, Wawancara, Kajian Pustaka, dan Kuesioner.

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Beberapa jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian diberi bobot nilai, dengan nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 1. Rata-rata skor dari hasil pertanyaan akan dikelompokkan menjadi 5 kategori dan selanjutnya di buat berdasarkan Interval Nilai Presentase

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dikategorikan baik. Indikator yang mempunyai nilai tertinggi adalah Kelengkapan protokol Kesehatan di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritengngae (Lingkungan). Kemunculan pandemi COVID-19 memunculkan istilah protokol kesehatan ke permukaan. Istilah asing yang baru didengar masyarakat baru-baru ini akibat adanya pandemi yang mewabah. Tak dipungkiri bahwa pandemi yang sedang berlangsung memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan, khususnya kegiatan sehari-hari masyarakat. Sebelum pandemi mewabah, tidak ada satu pun masker yang menutupi area hidung, mulut hingga dagu.

Protokol kesehatan merupakan serangkaian peraturan yang dibuat dan dikeluarkan Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan untuk mengatur keamanan aktivitas manusia dimasa pandemi. Tujuan diberlakukannya protokol kesehatan adalah untuk membantu masyarakat beraktivitas secara aman sehingga tidak membahayakan kesehatan diri sendiri dan orang lain di sekitar. Pada saat masyarakat melakukan suatu aktivitas maka akan terjadi interaksi antara satu orang dengan orang lainnya maupun pergerakan orang yang menimbulkan kerumunan di satu tempat atau fasilitas umum. Ditengah aktivitas ini sangat mungkin terjadi penularan penyakit dari satu orang ke orang

sekitarnya, khususnya COVID-19. Virus COVID-19 akan dengan mudah menular melalui droplet orang yang terjangkit virus COVID-19 saat mereka batuk, bersin, dan berbicara. Udara menjadi media yang sangat umum untuk menularkan kuman ataupun virus.

Penerapan protokol kesehatan dapat dimulai dari diri sendiri dengan melakukan perlindungan kesehatan individu. Seperti menggunakan masker yang menutupi hidung, mulut hingga dagu jika harus keluar rumah, menjaga jarak minimal 1-2 meter dengan orang lain untuk menghindari droplet serta tidak lupa untuk selalu mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau gunakan cairan antiseptik berbahan alkohol/handsanitizer. Ditengah pandemi COVID-19 yang tak terkendali, imunitas menjadi senjata yang penting untuk melakukan perlawanan. Imun dapat ditingkatkan dengan menerapkan dan meningkatkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Kegiatan yang termasuk ke dalam PHBS : Rutin mencuci tangan pakai sabun menggunakan air mengalir, Rutin beraktivitas fisik minimal 30 menit sehari, Menjaga pola makan dengan mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi seimbang, Istirahat yang cukup minimal 7 jam. Sedangkan penerapan protokol kesehatan masyarakat dapat dilakukan oleh semua komponen masyarakat tanpa terkecuali. Dalam penyelenggaraannya kegiatan sosialisasi dapat memanfaatkan berbagai media yang ada sebagai bentuk pencegahan sedangkan sebagai bentuk perlindungan, penyediaan tempat cuci tangan pakai sabun, pengaturan jaga jarak, disinfeksi rutin serta penegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat dapat dilakukan. Mau tidak mau masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan baru yang lebih sehat, bersih dan taat dalam menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemutusan mata rantai penularan COVID-19.

Kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan mampu mencegah timbulnya sumber penularan baru/cluster di tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang/imteraksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Aktivitas sehari-hari akan berjalan dengan aman jika patuh terhadap protokol kesehatan. Masyarakat patuh protokol kesehatan maka risiko tertular dan menularkan COVID-19 akan menurun.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) merupakan sebuah instrumen penting yang digunakan pemerintah guna mengendalikan laju penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat. Dalam penerapannya, PPKM menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama dalam mengubah kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Faktor Jenis Kelamin ditandai dengan tingkat kesadaran laki-laki dan perempuan mematuhi protokol kesehatan di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritenggae dikategorikan baik dengan nilai 70,2%. Faktor Kelompok Usia ditandai masyarakat yang sudah berumur untuk mengikuti anjuran protokol kesehatan dikategorikan baik dengan nilai 64,2%. Faktor Status Perkawinan ditandai dengan masyarakat yang sudah mempunyai status perkawinan bagaimana tanggapannya dalam mengikuti anjuran protokol kesehatan dikategorikan kurang baik nilai 58%. Faktor Pendidikan ditandai dengan tingkat pendidikan tinggi seseorang dalam mengikuti protokol kesehatan dikategorikan baik nilai 67,2%.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang dikategorikan baik. Indikator yang mempunyai nilai tertinggi adalah Kelengkapan protokol Kesehatan di Kecamatan Maritenggae (Lingkungan). Penerapan protokol kesehatan masyarakat dapat dilakukan oleh semua komponen masyarakat tanpa terkecuali. Dalam penyelenggaraannya kegiatan sosialisasi dapat memanfaatkan berbagai media yang ada sebagai bentuk pencegahan sedangkan sebagai bentuk perlindungan, penyediaan tempat cuci tangan pakai sabun, pengaturan jaga jarak, disinfeksi rutin serta penegakan kedisiplinan pada perilaku masyarakat

dapat dilakukan. Mau tidak mau masyarakat harus beradaptasi dengan kebiasaan baru yang lebih sehat, bersih dan taat dalam menerapkan protokol kesehatan. Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemutusan mata rantai penularan COVID-19.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi covid-19 Di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang
 - a. Faktor Jenis Kelamin ditandai dengan tingkat kesadaran laki-laki dan perempuan mematuhi protokol kesehatan di Kelurahan Pangkajene Kecamatan Maritenggae dikategorikan baik dengan nilai 70,2%.
 - b. Faktor Kelompok Usia ditandai masyarakat yang sudah berumur untuk mengikuti anjuran protokol kesehatan dikategorikan baik dengan nilai 64,2%.
 - c. Faktor Status Perkawinan ditandai dengan masyarakat yang sudah mempunyai status perkawinan bagaimana tanggapannya dalam mengikuti anjuran protokol kesehatan dikategorikan kurang baik nilai 58%.
 - d. Faktor Pendidikan ditandai dengan tingkat pendidikan tinggi seseorang dalam mengikuti protokol kesehatan dikategorikan baik nilai 67,2%

E. REFERENSI

- Ahmadi. (2013). *Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Antari, N. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa Universitas Maharasaswati Denpasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, vol 6(2) hal 94-99 : Denpasar.
- Blass, T. (1999). The Miligram Paradigm After 35 Years, *Journal of Applied Psychology*. *Something We Know About Obedience to Authority*, vol 29.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hany, Y. (2020). The Transmission and Diagnosis Of 2019 Novel Coronavirus

Infection Disease Covid-19. *Chinese Perspecive J Med Virol*, Published online March 6.

- Kamidah. (2015). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Simo Boyolali*. Skripsi Stikes Aisyiyah.
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease covid-19*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Kozier. (2010). *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Listina, O. d. (2020). Edukasi Corona Virus Disease19 (covid19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Jabi Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia* , 1(2) .
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, R. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Sehat Kualitas Lingkungan Rumah*. Lampung: Skripsi Lampung.
- Susilo, A. R. (2020). Coronavirus Disease 19. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.
- Ta'adi, E. S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Momen Pertama Pada Keluarga Pasien di Ruang Anak. *Jurnal Ners dan Kebidanan* , vol 6(2).
- Wibowo, D. M. (2020). Pemberdayaan Keluarga Menghadapi Pandemi COVID19 Dengan Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Degayu Kecamatan Pekalongan Utara. *Jurnal Abdimas*, vol 1(1) hal 16-19.
- Wiranti, S. A. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*.